

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian kata pendidikan dalam bahasa inggris berasal dari kata “to educate” dan “education” kata “to educate” untuk kata kerja dalam arti secara bahasa ialah “to teach or the help someone learn” yang berarti mengajar atau menolong seseorang. Sedangkan pendidikan dalam bahasa arab menggunakan istilah tarbiyah yang berarti pendidikan.

Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Istilah pendidikan menurut beberapa ahli mendefinisikan sebagai berikut:

Redja Mudyaharjo membagi pendidikan menjadi dua makna yaitu pendidikan secara bahasa dan istilah. Pendidikan dalam makna adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Sedangkan pendidikan secara istilah berarti hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Ki Hajar Dewantara merumuskan bahwa pendidikan ialah sebagai usaha orang tua bagi anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak. Definisi “Bapak Taman Siswa” ini, memberikan penekanan pada usaha orang tua kepada anaknya, dan pertumbuhan aspek jasmani dan ruhani anak.

Ahmad. D. Marimba, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini cukup lengkap mengenai peran subjek, objek, dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun menurut salah seorang ahli filsafat Indonesia yang Bernama Sudirman Sudarminta, memberikan definisi yang berbeda, menurut beliau, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu anak didik mengalami proses kemanusiaan kearah tercapainya pribadi yang dewasa.

Dengan titik penekanan yang berbeda Sudirman N. mengartikan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Langeveld mendefinisikan bahwa pendidikan ialah sebuah pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang memerlukannya. Pendidikan berlangsung dalam sebuah pergaulan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah orang yang berusaha memberikan pengaruh perlindungan dan pertolongan yang tertuju pada pendewasaan peserta didik.

Berdasarkan pada beberapa pengertian pendidikan diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendidikan secara umum adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk memberikan bimbingan dan latihan jasmani dan rohani, melalui penanaman nilai-nilai moral dan fisik agar menghasilkan perubahan kearah positif, baik secara budi pekerti yang luhur, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju terbentuknya manusia yang terbaik.

2. Pengertian Akhlak

Akhvak berasal dari kata khalaqa dan khuluqun (bahasa arab), yang berarti perangai, tabi'at, dan adat. Atau dari kata khalqun yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau system perilaku yang dibuat.¹ Sedangkan dalam pengertian akhlak sehari-hari, kata akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, moral, atau etika. Dalam bahasa Yunani, pengertian akhlak ini dipakai dengan kata ethicos atau ethos, artinya adab atau kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Kata ethicos kemudian berubah menjadi

¹ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi ditengah Tantangan Milenium III", (Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2012), h. 5.

etika dalam bahasa Indonesia. Meskipun pengertian akhlak itu berbeda-beda asal katanya, tetapi memiliki makna yang sama.

Dari segi istilah (Terminologi) para ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai definisi akhlak yang berbeda-beda dengan sudut pandangnya masing-masing, Adapun perbedaan pendapat para ahli itu adalah sebagai berikut:

- a. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terdahulu.
- b. Ibrahim Anis, mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengannya lahir bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²
- c. M. Abdulloh Diroz mendefinisikan akhlak senbagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dalam berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan puhak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang salah (akhlak tercela).
- d. Muhyidin Ibn Arabi, menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang bisa jadi merupakan tabi'at atau bawaan, dan bisa juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.³
- e. Imam Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang spontan.
- f. Ibnu Maskawiah juga mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.⁴
- g. Abdul Karim Zaidan, mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai pebuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.⁵

Dari beberapa tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian hingga

² Yanuar Ilyas, "Kuliah Akhlaq", (Yogyakarta: LPPI, 2001), h. 2.

³ Rosihon Anwar, "Akhlaq Tasawwuf", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-FUP, "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan", (IMPERIAL BHAKTI UTAMA, 2007), h. 20.

⁵ Subur, "Metode Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah", (Purwokerto: STAIN Press, 2014), h. 42.

dari akhlak itu tumbuhlah berbagai macam perbuatan yang tanpa di buat-buat dan juga tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Apabila dari kondisi tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut syari'at dan akal pikiran, maka dianamakan budi pekerti yang mulia, sedangkan apabila yang keluar adalah perbuatan yang jahat dan buruk, maka dianamakan budi pekerti yang tercela.

Disamping dari istilah akhlak, ada istilah lain juga dikenal etika dan moral. Ketiga istilah tersebut memiliki sebuah persamaan dan perbedaan. Etika sendiri berasal dari bahasa Yunani *ethicos* atau *ethos* yang berarti adat atau kebiasaan. Akan tetapi bukan menurut arti tata adat atau kebiasaan, melainkan tata adab, yaitu berdasarkan intisari atau sifat dasar manusia baik atau buruk. Jadi etika adalah teori tentang perbuatan manusia yang dilihat dari baik buruknya.⁶

Sedangkan kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat atau kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai asusila. Moral artinya sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan keadaan, kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Dari ketiga istilah diatas persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai perbuatan baik dan buruk manusia, sedangkan perbedaannya terletak pada standar atau masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Hadits, bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pemikiran manusia, sedangkan bagi moral standarnya ialah adat atau kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat atau lingkungan tertentu.

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Berdasarkan pengertian pendidikan dan akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk membentuk jiwa dan kepribadian seorang individu melalui pembinaan dan pelatihan serta bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar memiliki kepribadian yang luhur serta terhindar dari kepribadian yang kurang baik, sehingga mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Tentang Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib beserta Sistematikanya

⁶ Rosihon Anwar, "Akhlak Tasawwuf", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13.

Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib adalah kitab yang didalamnya berisi tentang pendidikan akhlak. Didalam kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib secara garis besar terdapat 13 bab yang membahas tentang akhlak baik akhlak terhadap diri sendiri atau individu, kemudian akhlak terhadap keluarga baik ayah ataupun ibu, dan akhlak sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa-bahasanya dalam kitab ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga syair yang di buat pengarang sehingga terdapat nuansa seni didalamnya. Secara umum kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib membahas tentang akhlak, akan tetapi kitab ini memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kitab-kitab akhlak pada umumnya. Yang membuat kitab ini berbeda adalah selain berisi tentang akhlak kitab ini juga terdapat unsur-unsur yang membangun jiwa dan menjaga kesehatan jasmani serta pengetahuan tentang cinta terhadap tanah air.

Kitab ini dikarang oleh Sayyid Muhammad seorang yang sangat alim dan ahli dalam berbagai macam ilmu, mulai dari ilmu tasawuf, akhlak, hadits, tafsir, al-Qur'an dan juga fiqih. dalam mengungkapkan nasihat-nasihatnya tentang akhlak Sayyid Muhammad menempatkan dirinya sebagai guru yang sedang memberikan nasihat kepada muridnya.

Tujuan dikarangnya kitab ini antara lain untuk memperbaiki tingkah laku dan menjadi manusia yang terdidik mental atau jiwanya, serta mampu menjaga jasmani dan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi pembacanya khususnya para pelajar.⁷

Secara garis besar penulisan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib terdiri dari 13 bab pembahasan, yang mana pada setiap babnya terperinci dalam beberapa sub bab didalamnya. Dalam kitab ini antara satu bab dengan bab yang lain masih saling berkaitan satu sama lain. Seperti pada bab pertama yang membicarakan mengenai pergaulan manusia dengan orang yang lebih tinggi, setingkat dan lebih rendah, dimana di dalamnya hanya menjelaskan mengenai manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari hidup bersosial dan perlunya hidup bermasyarakat. Adapun pembagian bab-babnya adalah sebagai berikut:

1. Bab I (Sulukul Insan)
2. Bab II (Al-Adabu Wa Khusnul Mu'amalah)
3. Bab III (Al-Muhadatsah)
4. Bab IV (Hubbul Wathan)

⁷ Sayyid Muhammad, "At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib", terjemah Ma'ruf Asrori, (Surabaya: Al-Miftah, 2017), h. 12.

5. Bab V (Al-Kibru)
6. Bab VI (At-Tahaffudzu 'Alal Jismi)
7. Bab VII (Al-Ath'imah Wa Auqatul Akli)
8. Bab VIII (Al-Malabisi Waz Ziyyi)
9. Bab IX (Al-Masakini)
10. Bab X (Ar-Riyadhotul Jasadiyyah)
11. Bab XI (Kaifiyyah As-Suluki Fil Ahwal Al-Mu'taadati Lil Ma'isyati)
12. Bab XII (At-Tadbir)
13. Bab XIII (Adabuz Ziyaarah)

C. Sayyid Muhammad Sang Pengarang Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib

1. Riwayat hidup sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad adalah salah satu tokoh ulama Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang terkenal dan cukup berpengaruh di kota Mekkah. Beliau memiliki nama lengkap Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwi bin Abbas bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani atau lebih dekat dengan panggilan Abuya Sayyid Muhammad. Beliau adalah sosok ulama yang sangat alim, ahli sastra, dan ahli hadis serta bidang keilmuan lainnya yang berkaitan dengan agama. Beliau dilahirkan di kota Makkah tepatnya di kawasan Babus Salam pada tahun 1365 H atau 1945M.⁸

Sayyid Muhammad merupakan salah satu dari keturunan Rasulullah SAW melalui cucu Rasulallah SAW, Al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Tholib RA. Ayah beliau bernama Sayyid Alwi bin Abbas bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Makki Al-Hasani. Nasab mulia ini bersambung terus hingga sampai pada Sayyidina Idris Al-Azhari bin Idris Al-Akbar bin Abdullah Al-Kamil bin Al-Hasan Al-Mutsanna bin Al-Hasan As-Sibthi bin Al-Imam Ali bin Abi Thalib RA, suami dari As-Sayyidah Fathimah Az-Zahra putri Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sayyid Muhammad sejak kecil hidup di dalam lingkungan keluarga yang baik. Beliau tumbuh dan berkembang dalam perjalanan hidup yang baik di atas jalan para shalafus sholih dengan bimbingan langsung dari ayahnya. Sehingga di kemudian hari beliau menjadi figur ulama yang sangat alim dan selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia, beliau mempunyai andil yang sangat besar dalam dakwah dan pendidikan Islam.

⁸ Tim Majelis Khoir, "Kisah Hidup as-Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani", (Malang: Majelis Khoir Publishing), h. 35.

Sayyid Muhammad dipanggil Allah SWT berpulang ke Rahmat-Nya pada hari Jumat tanggal 15 Ramadhan 1425 Hijriyah yang bertepatan dengan tanggal 30 Oktober 2004 Masehi di kediaman beliau jalan Al-Maliki Daerah Rushayfah. Beliau dimakamkan di pemakaman Ma'la di samping makam istri Rasulullah SAW, Sayyidah Khadijah bin Khuwailid RA. Sayyid Muhammad meninggalkan enam orang putra dan beberapa putri. Putra-putra beliau adalah, Sayyid Ahmad, Sayyid Abdullah, Sayyid Alwi, Sayyid Ali, Sayyid Hasan dan Sayyid Husein.

2. Masa pendidikan sayyid Muhammad

Pendidikan pertama Sayyid Muhammad adalah Madrasah Al-Falah Makkah. Disamping itu semenjak kecil beliau diajak oleh ayahandanya sendiri mengenai sumber-sumber keislaman, selain pula oleh ulama- ulama Makkah terkemuka lainnya, seperti Sayyid Amin Khutbi, Hasan Mashat, Muhammad Nur Sayf, Sa'id Yamami, dan lain-lain. Ketika berumur 15 tahun, Sayyid Muhammad telah mengajar kitab-kitab Hadits dan fiqh di Masjidil Haram, kepada pelajar-pelajar, dengan arahan guru-gurunya. Setelah mempelajari ilmu turath di tanah kelahirannya Makkah, beliau diantar oleh bapaknya untuk menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar As-Syarif. Beliau menerima ijazah Ph.D. dari Al-Azhar.⁹

Pada usia 25 tahun, Sayyid Muhammad meraih gelar Doktor ilmu hadits di Universitas Al-Azhar Kairo dengan predikat mumtaz (sangat memuaskan). Beliau menjadi warga Arab Saudi yang pertama dan termuda yang menerima ijazah Ph.D. dari Al-Azhar. Sayyid Muhammad tidak hanya belajar di Haramain, tetapi dalam rangka mengejar studi hadis dan untuk menyempurnakan pengembalaan menuntut ilmu, beliau berangkat ke beberapa negeri, diantaranya Maroko, Mesir, India, Pakistan, Libya, dan lainnya. Disanalah beliau berjumpa dengan sejumlah ulama terkemuka yang kemudian memberikan ijazah-ijazah kepadanya.

Sayyid Muhammad merupakan pendidik yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah, seorang alim kontemporer dalam ilmu hadits, penafsir Qur'an, fiqh, tasawwuf, aqidah, dan biografi para nabi. Sayyid Muhammad merupakan orang 'alim yang mewarisi pekerjaan dakwah ayahandanya, membina para santri dari berbagai daerah dan negara didunia. Ayahanda beliau adalah salah satu guru dari ulama-ulama sepuh di Indonesia seperti Hadrotus Syaikh Hasyim Asy'ari, KH. Abdullah Faqih Langitan, KH. Maimun Zubair dan lain-lain.

3. Karya-karya sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad merupakan tokoh ulama yang bertugas membimbing umat melalui mimbar, majelis, halaqoh, dan lain sebagainya. Namun disamping mempunyai kesibukan yang begitu padat di luar, beliau tetap memiliki kepedulian dibidang tulis-menulis. Hal ini dapat

⁹ Tim Redaksi, "Imam Ahlus Sunnah wal Jamaah Abad 21", Mafahim, No. 1 April 2007, h. 53-57.

dilihat dari banyaknya karya tulis yang dihasilkan dari pena beliau. Mengenai kitab karangan beliau dalam berbagai disiplin ilmu, menyebutkan sebagai berikut:

1. Dalam bidang ilmu akidah
 - a. Mafahim Yajjibu an-Tushahah
 - b. Manhaju Ash-Shalah
 - c. Huwallah
 - d. At-Tahdziru Minal Mujazafah Fi At-Tafkir
 - e. Al-Ghuluw Wa Atsaruhu Fi Al-Irhab Wa Ifsadil
 - f. Tahqiqul Amal Fi ma Yanfa'ul Mayyit Minal A'mal
2. Dalam bidang ilmu tafsir
 - a. Zubdatul Itqan Fi Ulumil Qur'an
 - b. Al Qawa'idul Asasiyah Fi Ulumil Qur'an
 - c. Wahuwa Bil Ufuqil A'la
 - d. Hawl Khasa'is Al-Qur'an
3. Dalam bidang ilmu hadits
 - a. Anwarul Masalik Ila Riwayati Muwathai Malik
 - b. Fadl Muwatha Wa Inayat Ummah Al-Islamiyah Bihi
 - c. Al Manhalul Lathif Fi Ushulil Hadits As-Syarif
 - d. Qawa'idul Asasiyah Fi Musthalahil Hadits
 - e. Iqdul Farid Al-Mukhtashar Minal Atsabit Wal Asanid Al-Uqudul Lu'luiyah Bil Asanid Ulwiyah (tentang sanad-sanad sayyid Alwi Al-Maliki atau ayahanda beliau).
4. Dalam bidang ilmu sirah Nabawi
 - a. Muhammad Insanul Kamil
 - b. Adz-Dzakhairul Muhammadiyyah (pusaka berharga nabi Muhammad)
 - c. Khashaisul Ummah Muhammadiyyah
 - d. Tarikhul Hawadits Wal Ahwal An-Nabawiyah
 - e. Zikriyat Wa Munasabat
 - f. Al-Bushra Fi Manaqib Sayyidah Khadijah Kubra.¹⁰
5. Dalam bidang ilmu ushul
 - a. Qawa'idul Asasiyah Fi Ushulul Fiqh
 - b. Syarh Mandzumah Waraqat

¹⁰ Tim Majelis Khoir, "Kisah Hidup as-Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani", (Malang: Majelis Khoir Publishing), h. 42.

- c. Mafhum At-Tatawwur Wa At-Tajdid Fi As-Shari'ah Al-Islamiyah
- d. Al-Hajju, Fadhal Wa Ahkam
- e. Fi Rihab Baitillah Al-Haram

6. Dalam bidang ilmu fikih

- a. Labbaika Allahumma Labbaik
- b. Az-Ziyarah An-Nabawiyyah Baina Asy-Syar'iyyah Wal Bid'ah
- c. Anwarul Bahiyyah Fi Isra'I Wa Mi'raji Khairil Bariyyah
- d. Maulidul Imam Al-Hafidz Ad-Diba'i
- e. Al-Bayan Fi Manaqib As-Sayyidah Khadijah Kubra

7. Dalam bidang ilmu tasawwuf

- a. Shawariq Al-Anwar Min Ad'iyyat As-Sadah Al-Akhyar
- b. Abwab Al-Faraj
- c. Al-Mukhtar Min Kalamil Akhyar
- d. Al-Husunul Mani'ah
- e. Mukhtashar Shawariqul Anwar

8. Dalam bidang ilmu umum dan lain-lain

- a. Adabul Islam Fi Nidzomil Usrah (etika berumah tangga dalam Islam)
- b. Shilatur Riyadah Bid Din
- c. Al-Qudwatul Hasanah Fi Manhajid Da'wah Ilallah
- d. Al-Mustasyriqun Bainal Inshaf Wal Ashabiyyah (orientalis antara sadar dan keterlaluan)
- e. Mafhumu Tathawwur Wat Tajdid Fi Syariatil Islamiyyah (arti dinamisasi dan pembaharuan dalam syari'at Islam)
- f. Maa Laa Ainun Raat (sesuatu yang belum pernah dilihat mata)
- g. Kasyful Ghummah (keutamaan membantu orang lain)

Dari data apa yang telah dipaparkan merupakan daftar karya beliau yang telah dipublikasikan. Masih banyak lagi karya-karya beliau yang belum dicetak atau dipublikasikan.